

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geopark (taman bumi) adalah sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki Situs Warisan Geologi (*Geosite*) dan bentang alam yang bernilai, terkait aspek warisan geologi (*geoheritage*), keragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*cultural diversity*), serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya. (Peraturan Presiden Republik Indonesia No 9 Tahun 2019)

Saat ini Indonesia memiliki 40 kawasan skala nasional. Jumlah tersebut baru yang ditemukan, mungkin masih banyak tempat di Indonesia yang dapat diindikasikan sebagai geopark. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran potensi geopark yang belum dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Persebaran lokasi potensi geopark di Indonesia

No	Lokasi	Jumlah
1	Pulau Sumatera	12
2	Pulau Jawa	10
3	Pulau Bali-Nusatenggara	6
4	Pulau Kalimantan	3
5	Pulau Sulawesi	4
6	Pulai Maluku-Papua	5
Total		40

Sumber: Semnas Geopark, Kumparan (2016)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 40 tempat yang dapat diindikasikan sebagai potensi geopark yang belum berkembang, mungkin bisa saja lebih dari jumlah tersebut. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia sangat kaya akan situs-situs

geologinya (*geosite*). Konsep geopark ini harusnya berbasis kepada masyarakat, tetapi pada kenyataannya di Indonesia belum muncul kesadaran dari masyarakat. Masyarakat harus diinisiasi dahulu oleh pemerintah. Pemerintahlah yang membantu masyarakat memahami sehingga seolah-olah tumbuh dari masyarakat dan dikawal pemerintah.

Hambatan pengembangan geopark sebagaimana yang dikemukakan oleh Vina F (2015. hlm 29) adalah sumber daya manusia (SDM). Seharusnya geopark dikelola oleh seorang ahli geologi, tetapi sekarang belum ada yang tertarik. Masyarakat di kawasan geopark sangat penting dan seharusnya masyarakat mendapatkan edukasi supaya dapat menyadari potensi geologi daerahnya dan bisa ikut menjaga. Oleh karena itu, haruslah ada kelembagaan yang kuat berasal dari kesadaran masyarakat bersama. Selain itu hambatan yang lainnya adalah infrastruktur dan transportasi. Banyak daerah yang memiliki potensi tetapi sulit dijangkau.

Proses pengembangan geopark dilakukan secara bertahap dari skala geopark nasional hingga global geopark. Sementara itu pemerintah telah menetapkan sejumlah 15 tempat yang dinobatkan sebagai geopark nasional yang tersebar dari Indonesia bagian barat hingga Indonesia bagian timur. Geopark nasional ini tentu saja telah bersertifikat nasional dan terus akan dikembangkan untuk diajukan kepada UNESCO agar ditetapkan sebagai Global Geopark UNESCO. Berikut tabel daftar geopark skala nasional.

Tabel 1.2 Daftar *geopark* skala nasional

No	Nama Geopark	Lokasi
1	<i>Geopark</i> Silokek	Sumatera Barat
2	<i>Geopark</i> Ngarai Sianok Maninjau	Sumatera Barat
3	<i>Geopark</i> Sawahlunto	Sumatera Barat
4	<i>Geopark</i> Natuna	Kepulauan Riau
5	<i>Geopark</i> Pongkor	Jawa Barat
6	<i>Geopark</i> Karangsambung- Karangbolong	Jawa Tengah
7	<i>Geopark</i> Banyuwangi	Jawa Timur
8	<i>Geopark</i> Meratus	Kalimantan Selatan

Nurul Sucyati, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KOMPONEN GEOPARK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI KAWASAN GEOPARK CILETUH-PELABUHANRATU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	<i>Geopark</i> Kaldera Toba	Sumatera Utara
10	<i>Geopark</i> Merangin	Jambi
11	<i>Geopark</i> Gunung Belitung	Bangka Belitung
12	<i>Geopark</i> Bojonegoro	Jawa Timur
13	<i>Geopark</i> Gunung Tambora	Nusa Tenggara Barat
14	<i>Geopark</i> Gunung Maros	Sulawesi Selatan
15	<i>Geopark</i> Gunung Raja Ampat	Papua

Sumber: Kemenpar, 2018

Indonesia memiliki lima kawasan yang dinobatkan sebagai UNESCO *Global Geopark* (UGG) diantaranya Batur UNESCO *Global Geopark*, Gunungsewu UNESCO *Global Geopark*, Rinjani-Lombok UNESCO *Global Geopark*, Belitung UNESCO *Global Geopark* dan Ciletuh-Pelabuhanratu UNESCO *Global Geopark*. Masyarakat Jawa Barat patut berbangga dengan penobatan geopark Ciletuh-Pelabuhanratu UNESCO *Global Geopark* yang telah disahkan sejak 17 April 2018 yang pada tiga tahun sebelumnya dinobatkan sebagai nasional geopark tentu menjadi catatan bersejarah bagi Indonesia. Begitu pesatnya perkembangan Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu berkembang yang tadinya menjadi kawasan alam biasa bisa diakui UNESCO sebagai salah satu geopark global. Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu memiliki berbagai bentang alam yang unik dan sangat beragam sehingga tidak ragu pemerintah mengajukan geopark ini kepada UNESCO untuk diakui secara global.

Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu memiliki keistimewaan yang luar biasa karena taman bumi ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki geopark lain di Indonesia. Keunikan Geopark Ciletuh salah satunya adalah memiliki situs warisan geologi yang bernilai internasional berupa tabrakan lempeng antara lempeng benua dan lempeng samudera pada zaman Karst. Akibat dari peristiwa tersebut sehingga tercipta ampiteater alam yang sangat lengkap.

Syarat dari sebuah geopark tentunya harus memuat tiga aspek keragaman geologi (*Geodiversity*), Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*), dan keragaman budaya (*Cultural Diversity*). Ketiga aspek *geopark* sebagai taman bumi tentunya harus dilestarikan oleh masyarakat guna upaya perlindungan alam. Sebagaimana fungsi dari kawasan *geopark* itu sendiri sebagai keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat. Siregar, dkk (2019: hlm 20) menyatakan

Nurul Sucyati, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KOMPONEN GEOPARK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI KAWASAN GEOPARK CILETUH-PELABUHANRATU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa dasar perlindungan hukum pada *Geopark* (Taman alam) bertujuan *Preventif* atau pencegahan kerusakan alam dan pelesetarian alam dengan tugas hukum yang utama memelihara kepastian hukum agar nantinya terjamin ketertiban dan keseimbangan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Terdapat payung hukum yang melandasi bahwa seluruh pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengetahui serta ikut menjaga kelesetarian *geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No 32 (2009) BAB 1 Ketentuan umum pasal (1) butir kedua tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwasannya Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran / kerusakan lingkungan hidup yang meliputi Perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Darsihardjo, dkk (2016, hlm. 55) bahwa kunci keberhasilan pengembangan dan pengelolaan *Geopark* ada pada peran dan partisipasi masyarakat lokal yang aktif dan paham akan pengertian *geopark* itu sendiri, sayangnya di kawasan *Geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu masih ada sebagian masyarakat yang belum paham akan pengertian *geopark* dan masih melakukan penambangan batu dan penebangan hutan yang bertentangan dengan prinsip *geopark* yaitu *sustainable development*.

Tabel 1.3 Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Geopark

No	Masalah Lingkungan	Penyebab
1	Penurunan keanekaragaman hayati	Perburuan liar
2	Kerusakan hutan >60% dari total luas kawasan hutan	Penambangan illegal dan pembangunan yang tak berprinsip konservasi
3	Degradasi keanekaragaman hayati dan sistem ekologi	Pembangunan di kawasan geopark
4	Penurunan kualitas air sungai	Penambangan emas illegal
5	Hilangnya biota perairan	Penambangan emas illegal
6	Penurunan kuantitas panen pertanian	Aktivitas penambangan yang masih intuisi

Nurul Sucyati, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KOMPONEN GEOPARK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI KAWASAN GEOPARK CILETUH-PELABUHANRATU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Cemaran Sianida (ion N ⁻)	Penambangan emas ilegal
8	Kadar Merkuri di sungai berada diatas baku mutu (pencemaran parah)	Penambangan emas ilegal

Sumber: Muharam, dkk (2015) (dengan modifikasi)

Berdasarkan landasan -landasan yang telah dijelaskan apabila dikaji maka *Geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu memiliki perlindungan hukum serta norma hukum yang harus ditaati oleh semua pihak mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan seluruh masyarakat baik masyarakat lokal maupun pengunjung. Sebagai bentuk upaya perlindungan terhadap kawasan *Geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu maka perlu mengajak masyarakat khususnya peserta didik untuk mengetahui serta turut berperan dalam melestarikan taman bumi. Dengan beralasan *geopark* memiliki tiga pilar yakni konservasi, edukasi, dan pembangunan ekonomi, maka peserta didik diwajibkan berperan dalam pilar edukasi untuk melindungi dan melestarikan taman bumi.

Salah satu langkah utama dalam mengajak para pelajar (peserta didik) untuk berperan dalam melindungi dan melestarikan taman bumi diperlukan informasi mengenai pengetahuan dan persepsi peserta didik tentang kawasan *geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu. Data informasi ini dapat dijadikan referensi serta kebijakan pemerintah untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan serta persepsi peserta didik di kawasan *geopark* ciletuh-pelabuhanratu. Sudah berjalan enam tahun (2015-2021) *geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu ditetapkan sebagai taman bumi baik dari nasional hingga ke global, sehingga perlu diketahui pengetahuan peserta didik tentang keterlibatan *geopark* dengan materi geografi khususnya pada unsur *geopark* itu sendiri yakni *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity*. Persepsi peserta didik pun harus diketahui pula dalam rangka mengidentifikasi kesadaran peserta didik tentang pentingnya berpartisipasi dalam rangka menjaga kelestarian taman bumi.

Geografi bukan hanya mempelajari tentang gejala/fenomena fisik yang ada di bumi saja tetapi juga mempelajari tentang aspek sosialnya. Sehingga *geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu tempat sumber belajar mata pelajaran Geografi karena didalamnya sudah lengkap termuat

Nurul Sucyati, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KOMPONEN GEOPARK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI KAWASAN GEOPARK CILETUH-PELABUHANRATU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

unsur *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity*. Peran guru geografi juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan menentukan pengetahuan dan persepsi peserta didik tentang *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* di geopark Ciletuh-Pelabuhanratu. Seharusnya guru dapat mengkolaborasikan antara materi geografi yang berhubungan dengan *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* dengan pengenalan unsur geopark yang di geopark Ciletuh-Pelabuhanratu.

Salah satu usaha pemerintah dapat melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan serta persepsi peserta didik tentang kawasan geopark Ciletuh-Pelabuhanratu misalnya dengan mengadakan program “*Geopark Goes To School*” atau “*School Goes To Geopark*”. Program tersebut merupakan salah satu kegiatan edukasi lapangan bagi para siswa tingkat menengah/mahasiswa untuk menunjukkan secara langsung fenomena dan keragaman geologi, biologi, dan budaya di *geosite*. Sudah menjadi pra-syarat bagi semua Geopark Global untuk mengembangkan dan menjalankan program-program pendidikan di berbagai tingkat untuk menyebarluaskan kesadaran akan warisan geologi dan kaitannya dengan aspek lain dari warisan alam, budaya, dan warisan *intangible* kita (Martono, 2020).

Meskipun kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan *Geopark* tidak masuk kedalam kurikulum, namun guru khususnya guru geografi harus memberikan edukasi terkait *geopark* ciletuh-pelabuhanratu kepada masyarakat sebagai salah satu upaya persuasif untuk mengenalkan potensi dan turut menjaga serta mengembangkan *geopark* Ciletuh-Pelabuhanratu. Terdapat beberapa materi dan kompetensi dasar yang dapat guru geografi ajarkan kepada peserta didik mengenai gejala di permukaan bumi yang dihubungkan dengan kondisi faktual geopark Ciletuh-Pelabuhanratu misalnya pada materi Geologi, atmosfer, hidrosfer, biosfer, keragaman budaya, serta masih banyak materi geografi lainnya. Sehingga guru tidak perlu mengajak peserta didik untuk membayangkan fenomena yang ada di bumi ini, cukup dengan memberikan fakta memperlihatkan, menceritakan, bahkan mengajak peserta didik untuk belajar geografi di geopark Ciletuh-Pelabuhanratu.

Sikap peduli lingkungan di kawasan geopark Ciletuh – Pelabuhanratu berdasarkan hasil penelitian S.F Putri, dkk (2020: hlm. 178) bahwa masih banyak

Nurul Sucyati, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KOMPONEN GEOPARK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI KAWASAN GEOPARK CILETUH-PELABUHANRATU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat yang tidak peduli dan juga kurangnya pemahaman masyarakat sekitar terutama dalam konservasi alam. Namun, informasi tersebut dilihat secara umum masyarakat. Pada penelitian ini akan difokuskan pada sikap peduli lingkungan peserta didik. Seharusnya sikap peduli lingkungan pada peserta didik akan jauh lebih baik karena faktor lingkungan sekolah yang memberikan pendidikan lingkungan

Harapan bangsa kita adalah memiliki generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk menyelamatkan lingkungan, karena Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam (Agusta & Nurhapizah, 2018. Hlm. 10). Maka dari itu kita membutuhkan generasi penerus yang peduli dengan sumber daya alam secara berkelanjutan salah satunya taman bumi ciletuh pelabuhan ratu. Sebagai generasi bangsa yang merupakan aset pelaku pembangunan di masa yang akan datang diperlukan penanaman pengetahuan yang benar, sehingga akan dapat dijadikan bekal pengetahuan, pembentukan perilaku serta sikap positif yang tertanam dalam dirinya hingga kelak menginjak ke masa dewasa. (Mulyana, 2009. hlm. 179).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pengetahuan dan persepsi peserta didik terhadap *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity* di kawasan geopark Ciletuh-Pelabuhanratu. Selain itu juga mencari hubungan diantara pengetahuan dan persepsi terhadap pembentukan sikap peserta didik SMA. Oleh karena itu peneliti memberikan judul ***“Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Komponen Geopark Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Kawasan Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu”***. Hal ini penting untuk diteliti secara mendalam terkait hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap pembentukan sikap peserta didik karena sebagaimana yang diutarakan oleh Asrori (2020, hlm.52) persepsi dan kognisi (pengetahuan) diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Kegiatan psikologis disini maksudnya adalah dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada kalangan peserta didik untuk dapat menjaga kelestarian geopark Ciletuh-Pelabuhanratu. Desfandi (2015, hlm. 36) mengutarakan Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.

Nurul Sucyati, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KOMPONEN GEOPARK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI KAWASAN GEOPARK CILETUH-PELABUHANRATU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjabaran atas permasalahan-permasalahan yang ditemukan, sehingga melalui identifikasi masalah ini peneliti dapat memfokuskan hal yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Sebagian besar masyarakat (termasuk peserta didik) belum teredukasi untuk memahami konsep dan fungsi geopark Ciletuh-Pelabuhanratu
2. Belum adanya rasa kesadaran untuk menjaga kawasan geopark Ciletuh Pelabuhanratu
3. Masih banyak aktivitas masyarakat di sekitar kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu yang bertentangan dengan konsep konservasi lingkungan
4. Pengenalan konsep Geopark Ciletuh Pelabuhanratu kurang dilibatkan dalam pembelajaran Geografi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pengetahuan peserta didik SMA tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana persepsi peserta didik SMA tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana sikap peserta didik SMA tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi?
4. Adakah hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap pembentukan sikap peserta didik tentang komponen geopark?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. menganalisis pengetahuan peserta didik tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi

2. menganalisis persepsi peserta didik tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi
3. menganalisis sikap peserta didik tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi
4. menganalisis hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap pembentukan sikap peserta didik tentang komponen geopark di kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan kajian ilmu geografi, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- 1.1 Memperluas pengetahuan bagi pembaca tentang ilmu Geografi terutama tentang *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity*
- 1.2 Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah pengetahuan dan persepsi tentang *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity*

2. Manfaat Praktis

- 2.1 Bagi guru Geografi dapat dijadikan sumber referensi pembelajaran geografi pada materi Litosfer (Kelas X), Biosfer (Kelas X), Keragaman Budaya (Kelas XI) dan Sumberdaya Alam (Kelas XI)
- 2.2 Bagi guru dan peserta didik dapat menjadikan geopark Ciletuh-Pelabuhanratu sebagai sumber belajar geografi
- 2.3 Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan sebagai referensi dan pengambilan kebijakan untuk mengembangkan kawasan geopark ciletuh pelabuhan ratu
- 2.4 Bagi masyarakat dapat menumbuhkan rasa dan sikap peduli lingkungan dalam menjaga kelestarian alam di kawasan Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu.